

## **PENGUNAAN POP – UP BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN WARISAN BUDAYA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Zanani Siti Masruroh<sup>1</sup>, Mintohari<sup>2</sup>, Choirul Anam<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>SD Negeri Jombatan Jombang

[1zananisitimasruroh25@gmail.com](mailto:zananisitimasruroh25@gmail.com), [2mintohari@unesa.ac.id](mailto:mintohari@unesa.ac.id), [3denirul@gmail.com](mailto:denirul@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study employs the Classroom Action Research (CAR) method to enhance students' learning outcomes on cultural heritage material. The research consists of two cycles, Cycle I and Cycle II, each comprising one session. The aim of this study is to determine the effectiveness of using pop-up books as a medium to improve student comprehension. In the pre-cycle, 17 students did not complete the pre-test, and only 10 out of 27 students met the Learning Objectives Achievement Criteria (LOAC). However, students' learning outcomes significantly improved after the use of pop-up book media. The number of students meeting the LOAC increased to 15 in Cycle I, and the percentage of students achieving mastery rose to 37% in Cycle II. A total of 22 students achieved scores above the LOAC, indicating that 81% of the students met or exceeded the minimum standard. Additionally, the percentage of students not achieving mastery decreased from 63% in the pre-cycle to 19% in the second cycle. The results of this study indicate that the use of pop-up books as a teaching method effectively enhances students' understanding and achievement in topics related to cultural heritage. This medium fosters student creativity and critical thinking while providing an enjoyable and interactive learning experience.*

*Keywords: pop-up book, cultural heritage, learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi warisan budaya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, Siklus I dan Siklus II, yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif penggunaan media *pop-up book* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pada pra-siklus, 17 siswa belum menyelesaikan tes *pre-test*, dan hanya 10 dari 27 siswa memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan setelah penggunaan media *pop-up book*. Jumlah siswa yang memenuhi KKTP meningkat menjadi 15 pada siklus I dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 37% pada siklus II. Sebanyak 22 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKTP, menunjukkan bahwa 81% siswa berhasil mencapai atau melebihi standar minimum. Selain itu, persentase

ketidaktuntasan siswa menurun dari 63% pada pra siklus menjadi 19% pada siklus kedua. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* sebagai metode pembelajaran efektif meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa tentang materi yang berkaitan dengan warisan budaya. Media ini mendorong kreativitas dan pemikiran kritis siswa selain menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Kata Kunci: *pop-up book*, warisan budaya, hasil belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses di mana manusia memperoleh pengetahuan dimana dalam proses tersebut, seseorang harus belajar (Ahdar & Musyarif, 2019). Hal ini karena pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengingat betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, pendidikan harus diberikan dengan sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik siswa diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Heryandi, 2022). Dengan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, orang dapat lebih siap untuk bersaing secara global dan beradaptasi dengan tuntutan tenaga kerja. Oleh karena itu, menggabungkan berbagai media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan dan memperkaya pengalaman pendidikan, yang

memungkinkan siswa untuk unggul dan berkembang di dunia yang kompetitif saat ini.

Dalam sebuah proses belajar mengajar, peran media sangat penting (Wani., Yani., & Septiana, 2023). Media pembelajaran seperti multimedia interaktif, media saku pintar, dan alat online, memainkan peran penting dalam menyederhanakan materi yang kompleks dan meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

Pengembangan multimedia interaktif dan pembelajaran *pop-up book* dapat membantu membuat mata pelajaran yang menantang lebih mudah diakses dan menarik bagi siswa, pada akhirnya meningkatkan kompetensi dan minat mereka dalam belajar.

Menurut Masturah, Mahadewi, dan Simamora (2018:214), *pop-up book* adalah buku atau kartu yang menampilkan tampilan tiga dimensi ketika dibuka. *Pop-up book* sebagai

media pembelajaran telah ditemukan praktis dan efektif untuk mengajarkan perubahan energi, dan guru dan siswa memberikan ulasan positif tentangnya (Hafifah., Wisman., & Mara, 2023). *Pop-up book* memiliki banyak keuntungan seperti dapat membuat gambar menjadi lebih menarik, praktis, dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar secara individu maupun kelompok. Fitri dalam Yunarsih & Musfirah (2021) menyatakan bahwa kekurangan media *pop-up book* ini adalah pengerjaannya yang membutuhkan waktu lebih lama karena media tersebut membutuhkan ketelitian yang lebih besar untuk berfungsi dengan baik. Selain itu, *pop-up book* merupakan media yang mudah robek jika terbuat dari kertas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Jombatan Jombang pada tanggal 21 Februari 2024, mengatakan bahwa media *pop-up book* ini belum pernah diterapkan kepada siswa dan materi pembelajaran yang dirasa sulit adalah materi warisan budaya pada pembelajaran IPAS. Hal tersebut karena siswa merasa kesulitan dalam memahami bentuk-bentuk warisan

budaya yang beragam. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya eksposur dan pengalaman langsung terhadap aspek-aspek budaya tersebut, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

*Pop-up book* sebagai alat pembelajaran menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis (Sukniasih., Sri., & Sigit, 2023). Dengan memanfaatkan *pop-up book*, siswa dapat menjelajahi warisan budaya melalui narasi dan ilustrasi yang menarik secara visual, berpartisipasi aktif dalam menciptakan dan memahami konten budaya yang beragam. Hal ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang nyata dan mendalam tetapi juga mendorong siswa untuk menghargai dan melestarikan keragaman budaya secara global. Melalui keterlibatan langsung dengan pembuatan *pop-up book*, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang warisan, mempromosikan penghormatan terhadap budaya masyarakat. Secara keseluruhan, *pop-up book* memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas siswa, pemikiran kritis, dan

kesadaran budaya, berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih interaktif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masturah, Mahadewi, dan Simamora (2018), penggunaan *pop-up book* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III A SD Mutiara Singaraja. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Friendha pada tahun 2019, menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Pakis V Surabaya pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku sangat dipengaruhi oleh media *pop-up book*.

Penelitian dengan judul "Penggunaan *Pop-up Book* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Warisan Budaya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar" adalah tugas penulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *pop-up book* pada hasil belajar siswa tentang materi Warisan Budaya di SD Negeri Jombatan Jombang.

## **B. Metode Penelitian**

Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa

tentang materi warisan budaya dengan menggunakan *pop-up book*.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dan siklus II, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Tujuan dari masing-masing siklus adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif *pop-up book*.

Studi ini dilakukan pada 19-26 Maret 2024. Sebanyak 27 siswa di kelas V SD Negeri Jombatan Jombang adalah subjek penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, observasi dan tes digunakan. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua bagian: data proses, yang mencakup tindakan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data hasil berasal dari tes evaluasi materi warisan budaya menggunakan media *pop-up book*. Analisis kuantitatif dan kualitatif juga dilakukan pada informasi yang dikumpulkan. Analisis kuantitatif mengukur seberapa baik siswa memahami materi pelajaran, dan analisis kualitatif melihat bagaimana perilaku siswa berubah selama tindakan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai tes evaluasi

yang dilakukan siswa secara individual.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pra Siklus**

Tujuan dari tes pra-siklus ini adalah untuk mengetahui kondisi awal sebelum penerapan *pop-up book* dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi warisan budaya. Tes pra-siklus ini juga berguna untuk membandingkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Jombatan Jombang sebelum dan setelah penerapan *pop-up book*.

**Tabel 1 Hasil Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hasil Pra Siklus</b>
1	Jumlah nilai siswa	1800
2	Nilai rata-rata	67
3	Jumlah siswa yang tuntas	10
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17
5	Persentase ketuntasan belajar	37%
6	Persentase ketidaktuntasan belajar	63%

Dari data Tabel 1, terdapat 17 siswa yang belum tuntas menyelesaikan *pre-test*. Hasil pra siklus menunjukkan hasil belajar siswa pada materi warisan budaya di kelas V SD Negeri Jombatan

Jombang masih rendah. Dari total 27 siswa, hanya 10 siswa yang memenuhi KKTP. Akibatnya upaya yang lebih besar diperlukan untuk memastikan bahwa hasil belajar siswa melebihi KKTP.

#### **2. Siklus I**

Peneliti menggunakan media *pop-up book* sebagai alat bantu dalam pertemuan ini. Peneliti memulai dengan mengenalkan media tersebut kepada siswa dengan menjelaskan tahapan menggunakan media kantong bilangan. Siklus 1 ini melibatkan empat fase, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang setiap fase:

**a. Perencanaan.** Pada tahap ini untuk menggunakan media *pop-up book* sebagai solusi untuk masalah pembelajaran. Tujuannya adalah siswa di kelas V SD Negeri Jombatan Jombang yang mempelajari materi warisan budaya dapat mencapai nilai di atas KKTP

**b. Pelaksanaan tindakan.** Dalam fase ini, peneliti menjalankan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan modul ajar yang telah disusun sebelumnya.

**c. Pengamatan.** Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dengan siswa menggunakan lembar observasi yang telah diberikan sebelumnya. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar penggunaan buku sampah berkontribusi pada hasil belajar siswa.

**d. Refleksi.** Dalam fase ini, peneliti menyadari bahwa beberapa siswa ada yang belum memenuhi KKM. Hal ini terjadi karena pemahaman siswa masih belum maksimal terhadap penggunaan media *pop-up book* yang telah ditunjukkan langsung oleh peneliti.

**Tabel 2 Hasil Siklus I**

No	Keterangan	Hasil Siklus I
1	Jumlah nilai siswa	2040
2	Nilai rata-rata	76
3	Jumlah siswa yang tuntas	15
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
5	Persentase ketuntasan belajar	56%
6	Persentase ketidaktuntasan belajar	44%

Menurut data dari tabel 2, persentase ketuntasan hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan

dengan pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *pop-up book* membantu siswa belajar materi warisan budaya. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa siklus I mencapai hasil yang lebih baik daripada sebelum penerapan media *pop-up book*. Namun, karena peneliti belum mencapai hasil yang diinginkan dalam siklus pertama, mereka melanjutkan ke siklus kedua.

### 3. Siklus II

Pada pertemuan berikutnya, peneliti fokus pada penerapan yang lebih mendalam dari media *pop-up book*. Pada siklus II, peneliti masih melanjutkan empat tahapan dalam penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

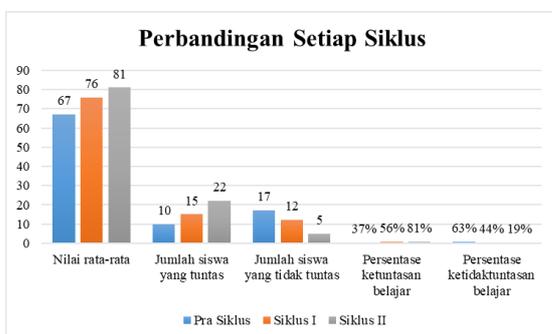
**Tabel 3 Hasil Siklus II**

No	Keterangan	Hasil Siklus II
1	Jumlah nilai siswa	2180
2	Nilai rata-rata	81
3	Jumlah siswa yang tuntas	22
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
5	Persentase ketuntasan belajar	81%
6	Persentase ketidaktuntasan belajar	19%

Menurut data dari tabel 3, sebanyak 22 siswa telah mencapai nilai di atas KKTP setelah mengikuti pembelajaran dengan media *pop-up book*. Hal ini menunjukkan bahwa 81% siswa berhasil memenuhi atau melebihi persyaratan minimum.

#### 4. Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, dan II

Hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Jombatan Jombang pada materi warisan budaya dari pra siklus hingga siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 1 Perbandingan Setiap Siklus**

Perbandingan jumlah siswa dari tahap pra siklus, tahap I, dan tahap II di kelas V di SD Negeri Jombatan Jombang ditunjukkan pada gambar 2. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa adalah 67, tetapi pada tahap II, nilai meningkat menjadi 81. Hasil belajar siswa menggunakan *pop-up*

*book* pada materi warisan budaya meningkat secara signifikan. Persentase ketuntasan mereka meningkat dari 37% pada kegiatan pra siklus menjadi 81% pada siklus kedua, sedangkan persentase ketidaktuntasan mereka turun dari 63% pada kegiatan pra siklus menjadi 19% pada siklus kedua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dengan menggunakan *pop-up book*.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *pop-up book* dalam pembelajaran materi warisan budaya di kelas V SD Negeri Jombatan Jombang telah menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 10 dari 27 siswa memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dan 17 siswa belum menyelesaikan tes pre-test. Namun, setelah media *pop-up book* digunakan, pada siklus I menunjukkan peningkatan, dengan 15 siswa memenuhi KKTP dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 37%. Pada siklus

II juga menunjukkan peningkatan. Sebanyak 22 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKTP, menunjukkan bahwa 81% siswa berhasil mencapai atau melebihi standar minimum, sedangkan persentase ketidaktuntasan turun dari 63% pada pra siklus menjadi 19% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam pembelajaran tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdar & Musyarif. (2019). The Existence of Media Education in Improving The Quality of Human Resources. *Al – iltizam*, 4 (1), 25 – 36.
- Arum, R. A. S & Friendha, Y. (2019). Pengaruh Media Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema Indahya Keragaman di Negeriku. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*.
- Hafifah, N. B., Wisman, H., & Mara, U. R. (2023). Development of Pop-up Book Learning Media to Improve Student Language Skills. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 4 (2), 398 – 412.
- Heryandi, A. (2022). Engaging Student Participation for Improving Quality of Lecturing Process in Higher Education Institution. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 15 (1), 57 – 64.
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH ...*, 6, 212–221.
- Sukniasih., Sri, W., & Sigit, S. (2023). Development of Pop-up Books in Improving Reading Skills Through an Inquiry Learning Model in Grade I Elementary School Students. *International Journal of Research and Review*, 10 (7), 307 – 314.
- Wani, A. S., Yani, L., Septiana, R. (2023). The Influence of Learning Media Flash Card and Picture in The Development of English to Improve Childhood Speaking Skills. *Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1 (2), 100 – 107.
- Yunarsih, D. A & Musfirah, St. M. M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perpindahan Kalor. *Pinisi Journal of Education*, 1 (1), 137 – 144.